

FESTIVAL PUISI RAKYAT NUSANTARA SEBAGAI SALAH SATU MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEKS PUISI

Emy Rizta Kusuma

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Trunojoyo Madura

Email : emy.kusuma@trunojoyo.ac.id

Abstract

The learning model of the Festival Puisi Rakyat Nusantara is one of the active and creative literature learning model. This model is also supported by constructivism learning theory which teaches student to construct their own experiences and understandings independently. In addition, Festival Puisi Rakyat Nusantara is a development of the Joyful Learning model. This aims to create a relax and fun learning atmosphere in studying poetry texts. This model is designed to overcome problems in learning literature, especially in poetry. By this model, students are more creative in understanding the learning of poetry texts. In addition, students are also trained to be confident in expressing their opinions when interpreting the contents of the poetry text that have been learned.

Keywords: Festival Puisi Rakyat Nusantara learning model, Joyfull Learning, poetry text.

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki pandangan tersendiri tentang sastra dan pembelajarannya. Sastra tidak mengikat seseorang untuk melakukan sebuah penilaian. Pembelajaran sastra dianggap lebih merangsang peserta didik untuk memahami dan menghayati kehidupan. Hal tersebut terjadi karena sastra tidak merumuskan dan mengabstraksikan kehidupan kepada pembacanya, melainkan menampilkannya setelah melalui interpretasi pengarang. Artinya, pembaca dapat benar-benar memahami arti sebuah kehidupan dari pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastra tersebut.

Pembelajaran sastra di sekolah, lebih ditekankan pada apresiasi sastra. Apresiasi menurut Harsiati (2013:126) adalah proses pengenalan, pemahaman, penghayatan dan penikmatan terhadap karya sastra. Sedangkan Yus Rusyana mengungkapkan bahwa apresiasi mencakup mengenal, menggolongkan, memahami, mengapresiasi, dan mengomunikasikan. Aspek mengenal mencakup mengamati, melihat, mendengar dan membaca. Aspek menggolongkan mencari persamaan, perbedaan, perbandingan dan pengkontrasan. Aspek memahami berarti menafsirkan, mengartikan, mempreposisi, menemukan pola, menggeneralisasi, mencari

hubungan, menarik simpulan. Aspek apresiasi adalah menikmati dan menghargai nilai-nilai. Aspek mengkomunikasikan adalah kegiatan melaksanakan dalam kegiatan-kegiatan (mendiskusikan, mengarang, mendramatisasikan).

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, memahami, memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2013:1). Manfaat adanya pembelajaran sastra di sekolah adalah peserta didik akan lebih kritis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Peserta didik juga akan memperoleh banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui dari membaca karya-karya fiksi seperti novel dan cerpen. Sebab, seringkali sebuah suasana tertentu dapat lebih dihayati dengan membaca sebuah novel, cerpen atau seutas sajak dari pada membaca suatu buku-buku di ranah ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sayuti (2002:37) yakni, seringkali karya sastra lebih mudah dan cepat sampai dihati, di rasa, daripada suatu laporan ilmiah.

Agar tujuan dan manfaat pembelajaran sastra dapat dirasakan secara optimal dalam kegiatan belajar, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya tujuan pembelajaran tersebut. Slavin (2010:36) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Dengan adanya, model pembelajaran yang menarik, tentu akan membuat minat dan motivasi belajar sastra siswa juga akan meningkat sehingga kegiatan belajar pun juga akan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mendukung kegiatan belajar yang optimal disusunlah model pembelajaran yang digunakan dalam apresiasi sastra, khususnya materi teks puisi. Model tersebut diberi nama model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara*. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menyimpulkan isi teks puisi. Model ini juga didukung dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengajarkan peserta didik untuk mengonstruksi pengalaman dan pemahamannya secara mandiri. Selain itu, model ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran *Joyfull Learning* untuk menciptakan suasana yang santai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* pada dasarnya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bahasa yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan tersebut sejalan dengan pendapat Soekamto dan Winataputra (1995:78) yang mendefinisikan model

pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru tidak boleh sembarangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan harus sesuai dan mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

PEMBAHASAN

Hakikat Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

A. Pengertian Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

Model pembelajaran *Jelajah Puisi Rakyat Nusantara* merupakan pengembangan model pembelajaran teks puisi yang menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*. Adanya strategi pembelajaran yang menarik tentunya akan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik tinggi maka pelajaran yang diajarkan akan menjadi lebih berarti dan bermakna. Tahap pembelajaran yang dilakukan dalam strategi ini mengikuti tahap pembelajaran *Joyfull Learning*. Hal yang membedakan adalah setiap kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja kemudian di akhir pelajaran guru melakukan pengayaan melalui peran aktif peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* merupakan salah satu model pembelajaran santai dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik terkait teks puisi. Model ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Joyfull Learning* yang tahapannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Model ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi pembelajaran sastra, khususnya pada pembelajaran teks puisi.

B. Landasan Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara dilatarbelakangi oleh beberapa landasan teori. Berikut landasan teori yang digunakan dalam model pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara.

1) Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penerapan Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman seseorang, maka orang itu dapat mengonstruksi pengetahuan pemahaman tentang dunia tempat hidup. Teori belajar tersebut semata-mata sebagai suatu proses pengaturan model mental seorang untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru (Suyono & Hariyanto, 2012).

Ada tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme, yakni (1) peran aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna, (2) pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengonstruksian secara bermakna, dan (3) mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Selain itu, terdapat prinsip yang dikemukakan oleh Wheatley (dalam Kulsum, 2011), yaitu (1) pengetahuan tidak dapat ditemukan secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik, dan (2) fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata melalui pengalaman anak.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kepatuhan peserta didik dalam merefleksikan hal yang ditelah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, peserta lebih diutamakan lebih mengonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Oleh sebab itu, teori belajar ini sesuai dengan model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* yang melatih peserta didik untuk dapat mengonstruksi dan mengorganisasikan pengalaman mereka dalam menyimpulkan isi teks puisi. Jika peserta didik mampu mengonstruksi dan mengorganisasikan pengalamannya sendiri, maka ilmu dan pemahaman mereka terkait teks puisi akan lebih bermakna, sebab mereka belajar memperoleh ilmu dan pemahaman tersebut secara mandiri.

2) Pendekatan Saintifik dalam Model Pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara*

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah melibatkan kemampuan berpikir tinggi. Ketika melaksanakan kegiatan mengamati, peserta didik melakukan identifikasi untuk menemukan masalah. Setelah masalah ditemukan, peserta didik merumuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kemudian pertanyaan itu ditemukan jawabannya dengan mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan temuannya. Keseluruhan tahapan tersebut melibatkan keterampilan berpikir tingkat dasar sampai tingkat tinggi, dimulai dari mengidentifikasi, mengingat, mengorganisasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi (Priyatni, 2014).

Model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* mengikuti prinsip dasar dari pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,

dan mengkomunikasikan. Proses 5M dilakukan pada bagian inti pembelajaran. Proses mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi dilakukan ketika peserta didik berperan menjadi perwakilan pengamat dari masing-masing kelompok. Selanjutnya, proses Proses menalar terjadi ketika peserta didik mencoba untuk mengidentifikasi pesan moral dan menyimpulkan ikhtisar isi dari teks puisi yang diamati. Terakhir, proses mengkomunikasikan terjadi ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusinya ketika mengamati teks rakyat.

3) Model Pembelajaran *Joyfull Learning* dalam Penerapan Model Festival Puisi Rakyat Nusantara

Menurut Mulyasa (2006:191-194) pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini terdiri atas empat tahap, yakni : (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penutup.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011).

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik peserta didik (Indrawati & Setiawan, 2009).

Model *Joyfull Learning* dijadikan sebagai landasan pengembangan model *Festival Puisi Rakyat Nusantara* karena sifat puisi yang dikembangkan serta tahapan yang digunakan dalam model yang dikembangkan mengikuti sifat dan tahapan yang ada dalam model *Joyfull Learning*. Model ini dipilih untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas ketika

mempelajari teks rakyat. Dengan adanya suasana menyenangkan, tentu peserta didik akan merasa lebih nyaman dan lebih siap untuk menerima materi pembelajaran menyimpulkan isi teks rakyat.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

Model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* ini difokuskan pada KD 4.13, yakni menyimpulkan isi puisi (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Penjelasan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Festival Puisi Rakyat Nusantara* dipaparkan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

1. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan
2. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran
3. Guru menciptakan suasana belajar yang tidak terlalu kaku dengan cara melakukan permainan tebak makna yang ada pada gambar yang telah disediakan.
4. Setelah minat belajar peserta didik terangsang tahap penyampaian materi bisa dimulai.

Tahap Penyampaian

1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk memulai materi yang akan diajarkan
2. Masing-masing kelompok membaca dan menelaah teks puisi yang diberi oleh guru untuk menebak jenis teks puisi apa yang ditelaah.
3. Setelah selesai, masing-masing kelompok membuat spesifikasi dari ciri teks puisi yang mereka telaah untuk dijadikan sebuah pameran mini.
4. Masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk menganalisis teks puisi yang telah kelompok lain telaah.
5. Masing-masing kelompok yang telah mengirimkan perwakilannya tersebut, membuat laporan hasil jelajah teks puisi yang telah dilakukan.
6. Masing-masing kelompok membacakan hasil laporan jelajah teks puisi yang telah dilakukan.

Tahap Pelatihan

1. Guru melakukan refleksi terhadap masing-masing hasil dengan mengajak peserta didik untuk mengomentari laporan hasil jelajah teks puisi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

2. Dari respon tersebut, guru menggiring peserta didik untuk mengajarkan langkah-langkah menentukan makna kata, menguraikan nilai moral dan makna yang terkandung dalam teks puisi, dan menjelaskan ikhtisar dari tiap-tiap puisi. (secara tersirat)
3. Peserta didik menerapkan langkah-langkah yang telah diajarkan pada beberapa teks yang telah disediakan oleh guru (secara individu)
4. Masing-masing peserta didik membuat laporan hasil jelajah teks puisi yang telah dilakukan.
5. Hasil laporan jelajah teks puisi yang telah dilakukan dibagikan secara acak untuk dikoreksi oleh peserta didik.

Tahap Penutup

1. Peserta didik mengumpulkan koreksi laporan hasil jelajah teks puisi yang telah dilakukan.
2. Guru memancing peserta didik untuk memberikan respon terkait teks puisi yang telah diajarkan.
3. Guru melakukan evaluasi dari respon yang diberikan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran selesai.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Festival Puisi Rakyat Nusantara adalah berikut ini.

- a. Kelebihan model ini adalah (1) bisa menciptakan suasana yang rileks, dan menyenangkan ketika pembelajaran, (2) memotivasi peserta didik untuk bisa mengekspresikan pengalaman yang berlangsung ketika pembelajaran berlangsung, (3) mendorong peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis dan kreatif, (4) memotivasi guru untuk bisa menciptakan model-model pembelajaran lain yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, dan (5) model ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik dalam mempelajari teks puisi.
- b. Kelemahan model ini adalah (1) karena suasana santai, bisa jadi ketika pembelajaran peserta didik juga terlalu santai, dan (2) peserta didik yang memiliki keterbatasan berpikir akan kesulitan jika diminat menelaah secara mandiri, dan (3) model memerlukan waktu yang panjang untuk menyimpulkan isi teks puisi karena masing-masing individu memiliki *output* dan *input* yang berbeda.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Puisi Rakyat Nusantara* merupakan salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajarkan dan mengenalkan teks puisi pada peserta didik. Dengan adanya model ini, diharapkan pembelajaran sastra disekolah lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan dapat mendukung situasi belajar yang nyaman untuk pserta didik. Dengan adanya situasi yang nyaman, maka minat dan motivasi belajar pserta didik akan berkembang dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai rencana.

Model pembelajaran *Puisi Rakyat Nusantara* merupakan wujud dari pengembangan model pembelajaran *joyful learning* yang dikemas dalam kegiatan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan dari dalam dirinya dengan situasi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan menerapkan model *Festival Puisi Rakyat Nusantara* diharapkan kegiatan yang kurang bermakna menjadi suatu kegiatan yang lebih bermakna. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik bisa santai dan rileks ketika mempelajari teks puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Harsiati, T. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas negeri Malang.
- Indrawati dan Setiawan, W. 2009. *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTKIPA.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi guru profesional : menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soekamto, T. dan Winataputra, U.S. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajan dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Toha-Sarumpaet, R.K. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatera.